Bina Gogik,
Volume 7 No. 1, 2020
Page : 1-11

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA DI KELAS V SD PERMATA AMANDA MEDAN

Amir Danis[1]

[1]STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20116. Email: danisamir829@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh strategi pembelajaran mencari pasangan dan kekuatan dua kepala terhadap hasil belajar; (2) Pengaruh gaya belajar auditori dan kinestikterhadap hasil belajar IPS siswa; (3) Interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.Penelitian ini dilaksanakan di Permata Amanda Medan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan untuk mengumpul data adalah tes hasil belajar IPS dan lembar observasi gaya belajar. Metode penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian factorial 2x2. Teknik analisis data menggunakan ANAVA pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kekuatan dua kepala lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran mencari pasangan ($F_{hitung} = 4,65 > F_{tabel} = 3,96$); (2) Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan gaya belajar auditori lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan gaya belajar kinestik ($F_{hitung} = 7,97 > F_{tabel} = 3,96$); dan (3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa ($F_{hitung} = 4,47 > F_{tabel} = 3,96$). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kekuatan dua kepala lebih baik digunakan untuk membelajarkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sedangkan strategi pembelajaran mencari pasnagan baik digunakan kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran,Gaya Belajar dan Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap dan kepribadian siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran.

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan terarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan pendidikan ini

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri (siswa).

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan peserta didik (Kistian, 2018:2)

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan ukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan

Pada sekolah dasar, ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan. "IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik" (Samlawi, 1999:2).

Konsep dan hasil yang diharapkan dari mata pelajaran IPS tesebut dapat dicapai jika segala aspek kebutuhan pembelajaran saling mendukung, namun hal ini bertolakbelakang dengan kenyataan yang dirasakan. Aspek yang bertolakbelakang tersebut diantaranya hasil observasi awal menunjukkan bahwa terjadi kurang efektifnya pembelajaran IPS, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Permata Amanda Medan sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa kelas SD Permata Amanda Medan

KELAS	TAHUN AJARAN 2019/2020		TAHUN AJARAN 2019/2020	KKM
	Semester I	Semester II	Semester I	
V-A	60	62	61	65
V-B	62	61	61	65

Pada tahun ajaran 2015/2016 nilai hasil belajar siswa untuk semester I kelas V-A adalah 60 dan kelas V-B adalah 62, sedangkan untuk semester II kelas V-A adalah 62 dan kelas V-B adalah 61, selanjutnya untuk tahun ajaran 2016/2017 nilai hasil belajar siswa untuk semester I kelas V-A adalah 61 dan kelas V-B adalah 61. Nilai ini masih dianggap rendah, karena nilai hasil belajar siswa tersebut masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Siswa selama ini menganggap IPS sebagai suatu mata pelajaran yang monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan, kurang variatif, permasalahan tersebut diperparah dengan waktu pembelajaran yang relatif lama yaitu dalam satu minggu siswa belajar mata pelajaran IPS 2 jam pelajaran dengan durasi 2x35 menit untuk setiap

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

pertemuan. Siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan kurang termotivasi karena menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang luas.

Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah penyampaian materi oleh guru IPS yang monoton dengan metode ceramah. Sanjaya (2008 : 147) mengungkapkan bahwa guru belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Karakteristik siswa tersebut diantaranya gaya belajar, Gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran. Selama ini guru di SD Permata Amanda Medan tidak memperhatikan gaya belajar siswa dalam merancang program pembelajarannya, guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja dari tahun ke tahun tanpa melibatkan siswa dengan melihat karakteristik siswa melalui gaya belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengupayakan pengembangan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menarik sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran mencari pasangan dan kekuatan dua kepala merupakan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas secara bebas namun terarah untuk memahami materi pembelajaran secara mudah. Dengan menerapkan strategi yang berbeda dari biasanya, diharapkan terjadi perubahan yang positif dalam proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), sehingga pada akhirnya penerapan strategi ini diharapkan meningkatkan hasil belajar.

Metode pembelajaran aktif dengan metode *Make a Match and The Power of Two* dalam penerapannya guru kelas menyiapkan dua kartu yang berisi kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Dalam satu kelas nanti ada yang mendapatkan

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Untuk siswa yang memperoleh kartu pertanyaan harus mencari kartu jawaban yang sesuai dengan yang dibawa oleh siswa lain, begitu juga sebaliknya. Sehingga disini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dikelas.

Dengan strategi ini penulis memprediksikan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung secara menyenangkan, seluruh siswa terlibat secara aktif dan akan memberikan hasil yang lebih baik dari biasanya. Untuk membuktikan hipotesis peneliti tentang peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran yang beragam, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar TerhadapHasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Di Kelas V SD Permata AmandaMedan". Penelitian bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh strategi pembelajaran mencari pasangan dan kekuatan dua kepala terhadap hasil belajar
2. Pengaruh gaya belajar auditori dan kinestik terhadap hasil belajar IPS siswa.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi merupakan istilah lain dari pendekatan, metode atau cara. Di dalam kepustakaan pendidikan istilah-istilah tersebut diatas sering digunakan secara bergantian. Menurut Udin S. Winataputra & Tita Rosita (1995: 124) istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Strategi pembelajaran menurut Miarso dalam Bukunya Warsita (2008: 266) adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Metode *make a match* menurut Zaini (2008 : 66) merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan guru dengan catatan. peserta didik diberikan tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Metode *make a match* tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran IPS saja, tetapi dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lainnya. Proses pembelajaran dengan metode *make a match* ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenali suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.Menurut Benny (2009 : 1001), sebelum guru menggunakanan model *make and match,* guru harus mempertimbangkan : 1)

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

indikator yang ingin dicapai; 2) kondisi kelas yang meliputi jumlah siswa dan efektifitas ruangan; 3) alokasi waktu yang akan digunakan dan waktu persiapan.

Tujuan dari pembelajaran dengan startegi *make and match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Siswa dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial.Menurut Aswani (2006 : 17) strategi bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) Mengkondisikan kelas agar pembelajaran kondusif dan apresiasif; (2) Melakukan apersepsi tentang materi yang sudah diajarkan; (3) Memberitahukan bahwa untuk memenuhi kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pengajaran materi perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia; (4) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review,* satu bagian soal/pertanyaan dan bagian lainnya kartu jawaban; (5) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu, baik itu pertanyaan atau jawaban; (6) Kemudian siswa mencari pasangannya, dimana jika siswa menerima kartu berupa soal/pertanyaan, maka siswa tersebut harus mencari pasangannya berupa jawaban pada kartu yang dipegang oleh siswa lain. Begitu juga jika siswa menerima kartu berupa jawaban, maka siswa tersebut harus mencari pasangannya berupa soal/pertanyaan pada kartu yang dipegang oleh siswa lain; (7) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan diberi nilai; (8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya; (9) Demikian seterusnya sampai waktu yang ditentukan habis; (10) Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur hasil belajar IPS siswa dari pelaksanaan strategi pembelajaran mencari pasangan.

Strategi pembelajaran *the power of two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Strategi belajar kekuatan berdua adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut: (1) Mengkondisikan kelas agar pembelajaran kondusif dan apresiasif; (2) Melakukan apersepsi tentang materi yang sudah diajarkan; (3) Memberitahukan bahwa untuk memenuhi kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pengajaran materi perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia; (4) Guru memberikan kepada siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran; (5) Guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perorangan; (6) Kemudian setelah semua siswa menjawab secara perorangan, guru mengatur siswa didalam kelas tersebut menjadi sejumlah pasangan dan guru memerintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain; (7) Guru merintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki setiap jawaban sebelumnya yang dijawab secara perorangan; (8) Apabila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas; (9) Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur hasil belajar IPS siswa dari pelaksanaan strategi pembelajaran kekuatan dua kepala.

Karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Karakteristik siswa tersebut diantaranya gaya belajar, Gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

Gaya belajar menurut Oxford (2001:359) dimana gaya belajar didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa baru atau mempelajari berbagai mata pelajaran, Sedangkan menurut Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dan membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2006:70).

Menurut De Porter (2003:165) ada beberapa gaya belajar lainnya yang bisa dipilih untuk belajar secara efektif. Beberapa gaya belajar mungkin terdapat pada anak didik yakni gaya belajar

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

auditorial, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan melakukan eksperimen didalam kelas yang sudah tersedia sebagaimana adanya, tanpa melakukan perubahan situasi kelas dan jadwal pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran mencari pasangan memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran kekuatan dua kepala dan apakah siswa yang memiliki gaya belajar auditori memperoleh hasil belajar IPS yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki haya belajar kinestik serta untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Permata Amanda Medan, yaitu sebanyak 2 kelas yang terdiri dari 82 siswa, dimana kelas V–A sebanyak 42 siswa dan kelas V–B sebanyak 40 siswa. Sampel dari penelitian ini adalahkelas V–A terpilih sebagai kelas eksperimen strategi pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dan kelas V–B terpilih sebagai kelas eksperimen strategi pembelajaran kekuatan dua kepala (*the power of two*). Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah 82 siswa, dimana kelas V–A sebanyak 42 siswa dan kelas V–B sebanyak 40 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak H_o dan menerima H_a. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kekuatan dua kepala lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran mencari pasangan.

Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis selama proses penelitian, peneliti mengamati bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2013) mengatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukannya, didapatkan hasil belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran kekuatan dua kepala *(the Power of two)* lebih baik dari pada metode pembelajaran mencari pasangan *(make a match)*, dimana hasil penelitian

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,68 > 1,68$ dengan taraf nyata 0,05, sedangkan hasil belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran kekuatan dua kepala *(the Power of two)* lebih baik dari pada metode pembelajaran Ekspositori, , dimana hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,75 > 1,68$ dengan taraf nyata 0,05. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri atau internal dan dapat juga dari luar atau eksternal. Faktor Internal diantaranya faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Selanjutnya faktor psikologis dimana setiap indivudu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki gaya belajar kinestik sebesar 18,34 sedangkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebesar 19,96. Hasil penelitian ini yang menggunakan anava dua jalur diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini berarti bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestik.

Seperti diketahui bahwa pengetahuan atas gaya belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan materi yang dipelajari. Penguasaan konsep gaya belajar membantu siswa dalam melakukan analisis kesalahan yang mungkin terjadi pada penemuan pengetahuan yang baru. Dengan demikian bagi siswa yang memiliki/mengetahui gaya belajar didalam struktur kognitifnya untuk memahami konsep akan lebih baik, dan siswa akan lebih mudah untuk mempelajari suatu konsep atau prinsip terlebih dahulu.

Karakter siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih memahami sesuatu melalui apa yang mereka dengar. Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh De Porter bahwa gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Gaya belajar siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa terhadap perlakuan strategi pembelajaran kekuatan dua kepala. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menguatkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih tinggi nilai rata-ratanya yaitu 21,20, dimana siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih aktif serta lebih menguasai proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestik dengan rata-rata lebih rendah yaitu 18,72, dimana siswa yang memiliki gaya belajar kinestik cenderung pasif dan kelihatan ragu-ragu dalam memberikan gagasan, serta pendapat, bahkan cenderung terlambat dan ketinggalan dalam memahami isi materi. Hal ini senada pada perlakuan strategi pembelajaran mencari pasangan, siswa yang memiliki gaya belajar auditori memperoleh hasil belajar IPS siswa lebih tinggi yaitu 18,22, dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestik yaitu 17,96.

Berdasarkan analisis data penelitian melalui uji anava diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Berikut gambar terjadinya interaksiantara teknik pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

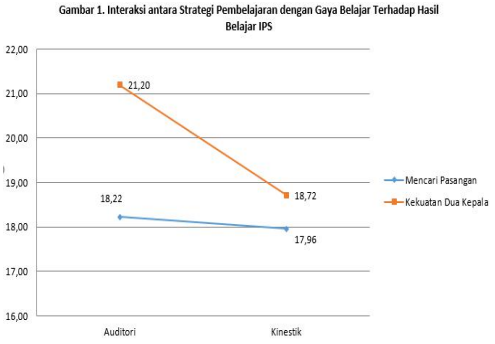

Gambar 1. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan tabel tersebut terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.Temuan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan mengikuti strategi pembelajaran kekuatan dua kepala lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestik dengan mengikuti strategi pembelajaran mencari pasangan. Hal ini mengindikasikan adanya interaksi antara teknik pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kekuatan dua kepala lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran mencari pasangan.
2. Hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestik.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Siswa dengan gaya belajar auditori akan memperoleh hasil belajar yang lebih jika diajar dengan strategi pembelajaran kekuatan dua kepala. Demikian pula siswa yang memiliki gaya belajar auditori, akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran mencari pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian, maka terkemuka saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan merancang strategi pembelajaran yang akan di terapkan di kelas seperti strategi pembelajaran kekuatan dua kepala dan mencari pasangan.
2. Guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa, karena gaya belajar bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

p-ISSN: 2355-3774
e-ISSN: 2579-4647

3. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah gaya belajar oleh karena itu, disarankan untuk penelitian lanjut guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas dan sebagainya.
4. Perlu diadakannya pelatihan bagi guru dalam upaya peningkatan kemampuan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aswani, S.K. & Wijaya, C, 2006. *Metodologi penelitian keuangan: Prosedur, ide dan kontrol (edisi 1),* Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Ayuningtyas, Dita Charisma dan Faisal Affandi, 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif dengan Metode Pembelajaran The Power of Two dan Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sale,*Seminar Nasional Second Lontar Physics Forum Semarang.* LPF1308-1 : LPF1308-4.

Benny, A., 2009.*Model Desain Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.

De Porter, *Quantum Teaching*, (terj.Ali Nilandari),2003, Bandung : Kaifa.

Gunawan, Adi W, 2006. "*Genius Learning Strategi*". Jakarta : Pustaka Utama.

Kistian, Agus, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat*. Bina Gogik, Vol. 5, No. 2, 2018.

Samlawi, Fakih dan Bunyamin, Maftuh, 1999. *Konsep Dasar IPS.* Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sanjaya, Wina, 2008.*Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Somantri, Numan Muhammad, 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS,* Remaja Rosda Karya, Bandung.

Udin S Winataputra, 1995. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.

Warsita, Bambang, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaini, Hisyam dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.